



## *How The Role of Supplier Integration, Manager Transformational Leadership on Supply Chain Performance in Defense Industries?*

**Dony Indra Kusuma<sup>1</sup>, Dwi Soediantono<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Corresponding email : [donybruwny@gmail.com](mailto:donybruwny@gmail.com)

**Abstract** - This research is to examine the effect of supplier integration variable on supply chain performance variable *i* by moderating the supply chain transformational leadership style variable in the defense industry. The method used in this research is quantitative and uses a structural equation model (SEM). The respondent population of this study was 550 defense industry staff with data collection through online questionnaires and the number of samples that met the analysis criteria from 150 defense industries represented by leaders in the supply chain management section. The results of this study indicate that based on data analysis, it is concluded that the supplier integration variable has a positive effect on supply chain performance, the transformational leadership style variable has a positive effect on supply chain performance and the supplier integration variable has a positive effect on the transformational leadership style in the defense industry.

**Keywords:** *supplier integration, supply chain transformational leadership style, supply chain performance, defense industry*



## Bagaimana Peran Integrasi Pemasok, Kepemimpinan Transformasional Manajer pada Kinerja Rantai Pasokan di Industri Pertahanan?

Dony Indra Kusuma<sup>1</sup>, Dwi Soediantono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Sekolah Staf dan Komando TNI Angkatan Laut

Corresponding email : [donybruwny@gmail.com](mailto:donybruwny@gmail.com)

Abstrak - Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel integrasi pemasok terhadap variabel kinerja rantai pasok dengan memoderasi variabel gaya kepemimpinan transformasional rantai pasok pada industri pertahanan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan menggunakan model persamaan struktural (SEM). Populasi responden dari penelitian ini adalah 550 staf industri pertahanan dengan pengumpulan data melalui kuesioner online dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria analisis dari 150 industri pertahanan yang diwakili oleh para pemimpin di bagian supply chain management. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan analisis data, disimpulkan bahwa variabel integrasi pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan, variabel gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan dan variabel integrasi pemasok berpengaruh positif terhadap gaya kepemimpinan transformasional di industri pertahanan.

Kata kunci: integrasi pemasok, gaya kepemimpinan transformasional rantai pasokan, kinerja rantai pasokan, industri pertahanan



## Pendahuluan

Industri pertahanan dalam negeri menjadi salah satu ujung tombak upaya sebuah negara dalam mengembangkan sistem pertahanan secara mandiri. Hal ini terkait dengan terpenuhinya kebutuhan baik dalam konteks penyediaan kualitas maupun kuantitas alutsistayang sesuai dengan karakteristik kewilayahan serta menghilangkan ketergantungan secara politis terhadap negara lain. Pembinaan industri pertahanan domestik telah terbukti dapat menjadi tulang punggung bagi pembangunan sistem pertahanan dan modernisasi alutsistaChina dan India yang saat ini tumbuh menjadi kekuatan militer besar di Asia. Berkaca kepada hal tersebut,Indonesia yang saat ini tengah mengakselerasi program untuk memenuhi kebutuhan minimum kekuatan militernya mengeluarkan dasar hukum bagi pengembanganindustri pertahanan dalam negeri melalui Undang-UndangNomor 16 Tahun 2012 tentang Industri Pertahanan. Industri pertahanan nasional harus mampu mengambil manfaat dari program pengadaan sarana pertahanan di Kemhan. Perlu ada konsensus nasional yang berpihak kepada pengembangan kapasitas industri pertahanan nasional agar dapat memiliki kompetensi inti yang kompetitif di level regional dan global. Konsensus ini diwujudkan dalam optimalisasi kerjasama antar lembaga terkait langsung dengan pengadaan alutsista, khususnya Kementerian Pertahanan, TNI, dan pihak-pihak produsen di dalam negeri dalam rangka membangun sarana pertahanan berbasis industri pertahanan dalam negeri

Di era revolusi industri 4.0 ini, keinginan suatu perusahaan untuk selalu bersaing, meningkatkan kinerja perusahaan dan sukses dalam jangka panjang telah memaksa perusahaan untuk menjalin hubungan kerjasama dengan pemasok karena tidak mungkin suatu perusahaan memproduksi segala sesuatu yang dibutuhkannya. Menurut Backstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018) juga menjelaskan bahwa kerjasama dengan para pemasok tersebut sudah menjadi suatu keharusan dalam persaingan saat ini dimana persaingan terjadi di semua jaringan rantai pasok suatu perusahaan dan ini menyiratkan bahwa perusahaan besar sangat bergantung pada mitra terkecilnya. Untuk mendapatkan rantai pasok yang memiliki fleksibilitas dan daya tanggap, suatu organisasi perlu menerapkan integrasi dengan pemasok. Menurut Chakraborty dkk. (2018); Goffnett dkk. (2018) menyatakan bahwa investasi dalam integrasi dengan pemasok berpotensi memberikan kinerja operasional yang lebih tinggi daripada investasi dalam integrasi dengan pelanggan. Beberapa penelitian menyatakan bahwa strategi integrasi dengan pemasok akan berpengaruh pada peningkatan kinerja rantai pasokan dan keunggulan kompetitif. Menurut Bäckstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018);Birasnav dkk. (2013); Chakraborty dkk. (2018); Goffnett dkk. (2018) sehingga hal ini sangat diperlukan dalam menghadapi persaingan ekonomi di setiap kawasan seperti AFTA (Asean Free Trade Area) karena kebijakan integrasi rantai pasok dapat menjaga pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan dan memperoleh keuntungan. Hal ini menyebabkan perusahaan selalu berusaha untuk beroperasi secara efisien dan fleksibel dalam rantai pasoknya untuk dapat bersaing, seperti menurut penelitian Huo et al. (2021); Jacobs dkk. (2019);Jermstittiparsert dkk. (2019);



Khan dkk. (2019) dan pengaruhnya terhadap fleksibilitas perusahaan manufaktur. Beberapa peneliti seperti Menurut Huo et al. (2021); Jacobs dkk. (2019) bahwa strategi supply chain management dengan penerapan sistem terintegrasi antara pembeli dan pemasok di perusahaan merupakan pilihan strategis untuk dapat bersaing dan menghasilkan kinerja perusahaan yang optimal.

Ketertarikan pada integrasi rantai pasok mulai berkembang dan dianggap penting oleh perusahaan karena melihat peluang dan keuntungan dari hubungan integrasi rantai pasok sejak tahun 1980-an. Penelitian tentang integrasi pemasok menunjukkan hubungan positif antara integrasi pemasok atau integrasi rantai pasokan secara keseluruhan dengan kinerja operasional serta kinerja bisnis pembeli sebagaimana penelitian dari Menurut Shin et al. (2021); Sriyakul dkk. (2019); Tarigan dkk. (2021); Teoman dkk. (2018) terdapat hubungan langsung antara integrasi pemasok dan kinerja operasional rantai pasokan. Beberapa penelitian juga menemukan hubungan negatif antara integrasi pemasok dan kinerja operasional rantai pasokan, misalnya Tarigan et al. (2021); Teoman dkk. (2018) Untuk memahami penyebab pengaruh yang tidak merata dari integrasi pemasok dalam manajemen rantai pasokan, menurut penelitian Menurut Mohammad et al. (2019); Mokhtar dkk. (2019); Nandi dkk. (2020); bahwa perlu diketahui hal-hal yang berkaitan dengan pemimpin rantai pasok dalam menjalankan strategi rantai pasok karena kepemimpinan sangat diperlukan dalam rantai pasok seperti penelitian Pakurár et al. (2019); Phan dkk. (2020) sebagai kunci keberhasilan strategis dan keunggulan kompetitif.

Kepemimpinan selalu digambarkan sebagai perilaku dan sifat pribadi yang secara tidak sadar dibutuhkan untuk mempengaruhi proses suatu hubungan. Hal ini menyebabkan gaya kepemimpinan manajer merupakan faktor penting dalam kepemimpinan rantai pasok seperti penelitian Menurut Mohammad et al. (2019); Mokhtar dkk. (2019); Nandi dkk. (2020); Ojha dkk. (2018); Pakurár dkk. (2019); Phan dkk. (2020) yang tidak hanya berdampak pada perusahaan tetapi juga seluruh rantai pasok termasuk pemasok. Gaya kepemimpinan rantai pasok secara umum dibedakan menjadi gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional menurut penelitian Ojha et al. (2018); Pakurár dkk. (2019); Phan dkk. (2020). Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan tradisional yang berfokus pada perubahan yang terjadi antara pemimpin dan pengikut, di mana perubahan ini memungkinkan pemimpin untuk mencapai target kinerja mereka, menyelesaikan tugas yang diperlukan, menjaga kondisi organisasi, memotivasi pengikut melalui perjanjian kontrak, memastikan perilaku langsung pengikut menuju pencapaian target. didefinisikan, menekankan penghargaan eksternal, menghindari risiko yang tidak perlu, dan berfokus pada peningkatan efisiensi organisasi, sedangkan kepemimpinan transformasional lebih sering menunjukkan empat komponen, yaitu mempengaruhi melalui ide, menginspirasi dan memotivasi, memberikan stimulasi intelektual, dan memberikan pertimbangan individu. Menurut Nandi dkk. (2020); Ojha dkk. (2018); Pakurár dkk. (2019); Phan dkk. (2020) Gaya kepemimpinan transformasional rantai pasokan juga akan berperan dalam meningkatkan kualitas integrasi dengan pemasok dan menjaga hubungan jangka panjang dengan pemasok



serta penerapan strategi manajemen rantai pasokan secara luas karena gaya kepemimpinan transformasional mengarahkan pengikut dengan motivasi melalui perubahan pola pikir sehingga kinerja yang diharapkan dapat berlangsung dalam jangka panjang. Berdasarkan gap dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh integrasi pemasok dalam manajemen rantai pasok, penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan rantai pasok transformasional sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi implementasi integrasi rantai pasok, khususnya integrasi dengan pemasok terhadap kinerja rantai pasok dan penguatan. penelitian sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan seperti penelitian Mohammad et al. (2019); Mokhtar dkk. (2019); Nandi dkk. (2020); Ojha dkk. (2018); Pakurár dkk. (2019); Phan dkk. (2020)

Menurut Queiroz dkk. (2019); Sriyakul dkk. (2019); Sutduean dkk. (2019) kinerja rantai pasokan adalah variabel hasil dari hubungan pembeli-pemasok. Menurut Tarigan dkk. (2021); Teoman dkk. (2018) juga menjelaskan bahwa literatur supply chain management lahir dari dampak positif penerapannya terhadap kinerja perusahaan, dimana kinerja menunjukkan efisiensi dan efektivitas supply chain management secara keseluruhan. Selain itu, langkah operasional disertakan karena berhubungan langsung dengan hubungan antara mitra rantai pasokan dan mencakup langkah waktu pengembangan produk baru. Menurut Queiroz dkk. (2019); Sriyakul dkk. (2019); Sutduean dkk. (2019) juga secara rinci membagi pengukuran kinerja manajemen rantai pasokan berdasarkan pengukuran tradisional (fleksibilitas rantai pasokan, integrasi rantai pasokan, respons terhadap pelanggan, efisiensi, kualitas, inovasi produk, kinerja pasar) dan pengukuran hubungan (kualitas hubungan, kinerja pemasok) atau secara individual berupa kualitas dan kinerja pasar serta kinerja operasional. Integrasi pemasok adalah bagian dari integrasi rantai pasokan yang dapat didefinisikan sebagai hubungan erat, jangka panjang, dan kerjasama yang dibangun antara perusahaan dan mitra rantai pasokannya (Prajojo dan Olhager, 2012), dengan pemasok yang terlibat dalam keputusan penting perusahaan. -membuat proses dan berbagi informasi mengenai ramalan, permintaan, produksi dan tingkat persediaan. Menurut Shin et al. (2021); Sriyakul dkk. (2019); Tarigan dkk. (2021); Teoman dkk. (2018) Integrasi pemasok dapat digunakan sebagai sinonim untuk istilah lain, seperti hubungan pembeli-pemasok, keterlibatan pemasok, dan kolaborasi pemasok. Integrasi pemasok yang efektif merupakan strategi penting bagi perusahaan yang ingin mencapai keunggulan kompetitif dan strategi terbaik untuk mencapai kinerja rantai pasokan yang andal. Berdasarkan gap dari penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja pemasok dalam manajemen rantai pasokan, penelitian ini menggunakan gaya kepemimpinan rantai pasokan transformasional sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh kinerja pemasok terhadap kinerja rantai pasokan perusahaan dan memperkuat penelitian sebelumnya bahwa gaya kepemimpinan berhubungan positif dengan kinerja perusahaan

## Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dan pengujian hipotesis yang mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk pernyataan-

pernyataan yang mewakili masing-masing variabel sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan unit analisis tentang perusahaan yang diwakili oleh salah satu manajer di bagian manajemen rantai (Sekaran & Bougie, 2016). data melalui kuesioner online dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria analisis dari 150 defense industries yang diwakili oleh para pemimpin dalam manajemen rantai pasokan. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan perangkat lunak SmartPLS 3.3.3. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner online dengan google form.

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

H1: Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap Kinerja Rantai Pasokan

H2: Gaya Kepemimpinan Transformasional berpengaruh positif terhadap Kinerja Rantai Pasokan

H3: Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional

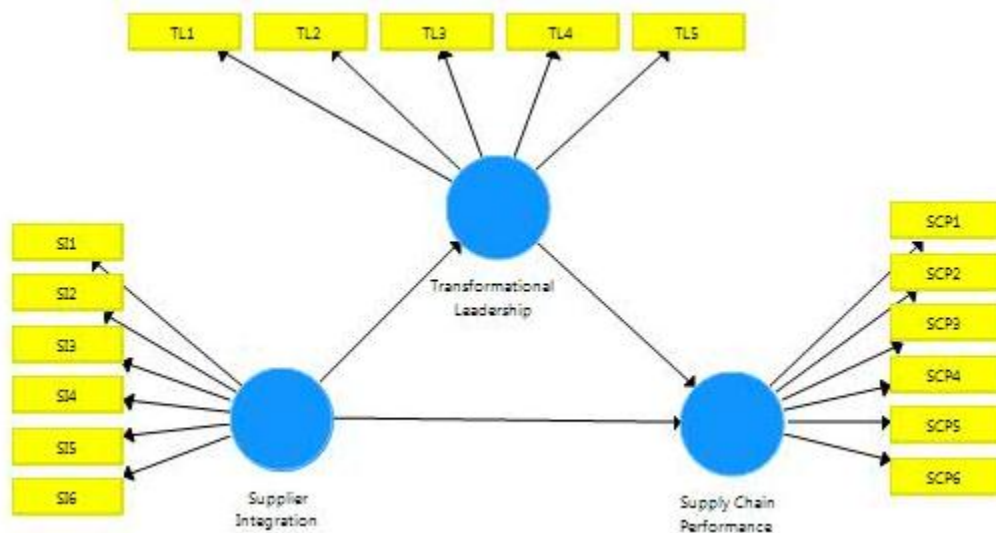


Fig 1. Model Penelitian

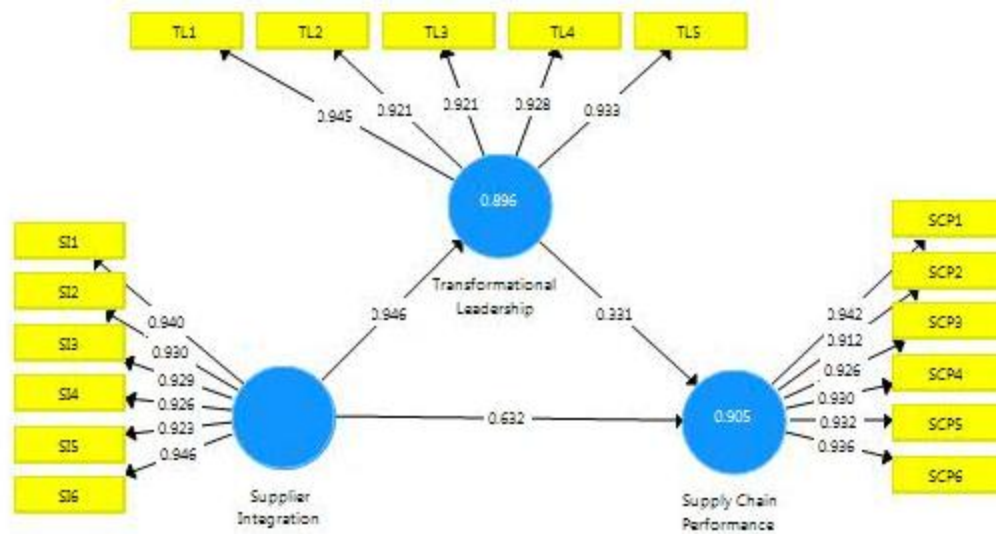
## Hasil dan Diskusi

Pengujian yang dilakukan dalam analisis variance based SEM memiliki dua tahap, yaitu outer model dan inner model test. Penjelasan dari tes tersebut adalah sebagai berikut:

### 1. Uji Model Luar



Uji validitas konvergen pada outer model bertujuan untuk mengetahui valid tidaknya indikator dengan variabel laten, dengan nilai validitas di atas 0,70 (Purwanto et al., 2021).



*Gambar 2. Convergent Testing*

Gambar 2. menunjukkan bahwa nilai validitas masing-masing indikator berada di atas 0,7, sehingga semua indikator penelitian dinyatakan valid. Pada uji outer model selain uji validitas konvergen juga terdapat uji validitas reliabilitas yaitu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui reliabilitas indikator dalam mengukur variabel, sedangkan variabel dikatakan valid apabila memiliki nilai AVE diatas. 0,5 dan nilai Cronbach Alpha di atas 0,7 (Purwanto et al., 2021), berikut uji diskriminan validitas dalam penelitian ini:

*Tabel 1. Average Variance Extracted (AVE)*

Variables	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	(AVE)
Integrasi Pemasok	0.748	0.854	0.662
Kepemimpinan Transformasional	0.773	0.868	0.687
Kinerja Rantai Pasokan	0.799	0.869	0.625

Tabel 1 menunjukkan bahwa semua nilai Cronbach alpha dan rata-rata varians yang diekstraksi melebihi batas minimum sehingga semua variabel dinyatakan valid

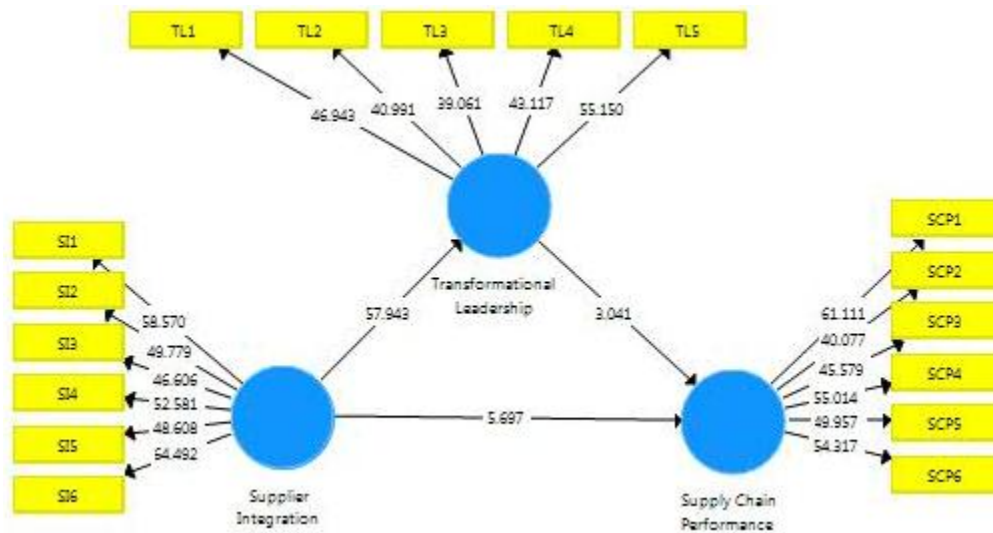
2. Tes model dalam

Pengujian inner model berisi penjelasan mengenai R-Square, sedangkan nilai R-square pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2. R Square

Dependent variables	R Square	R Square Adjusted
Kepemimpinan Transformasional	0.523	0.519
Kinerja Rantai Pasokan	0.659	0.652

Dari tabel R square dapat disimpulkan bahwa 52,3% Kepemimpinan Transformasional dipengaruhi oleh Integrasi Pemasok, sedangkan sisanya 48,70% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian. Variabel Supply of Chain Performance oleh Transformational Leadership dan Transformational Leadership sebesar 65,9 7% sedangkan sisanya 34,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar tema penelitian ini. Selain reliabilitas pada uji inner model terdapat juga uji hipotesis, adapun pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::





Gambar 3. Hypotheses Testing

Correlation	Original Sample (O)	T Statistics	P Values
Integrasi Pemasok - Kinerja Rantai Pasokan	0.468	3.862	0.000
Gaya Kepemimpinan Transformasional -Kinerja Rantai Pasokan	0.724	9.132	0.000
Integrasi Pemasok - Gaya Kepemimpinan Transformasional	0.406	3.501	0.001

Dari nilai tabel pengujian hipotesis diketahui bahwa semua hipotesis dalam penelitian ini diterima karena memiliki p-value dibawah 0,05.

**Integrasi Pemasok dan Kinerja Rantai Pasokan di Industri pertahanan**

Berdasarkan analisis data didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa Supplier Integration berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok, hal ini berarti peningkatan variabel Integrasi Pemasok akan mendorong peningkatan kinerja rantai pasok. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bäckstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018);Birasnav dkk. (2013); Chakraborty dkk. (2018); Goffnett dkk. (2018) bahwa Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan dan didukung oleh Huo et al. (2021); Jacobs dkk. (2019);Jermsttiparsert dkk. (2019); Khan dkk. (2019) bahwa Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok.

**Gaya Kepemimpinan Transformasional dan Kinerja Rantai Pasokan di Industri pertahanan**

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai p value  $0,000 < 0,050$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok, hal ini berarti peningkatan variabel gaya kepemimpinan transformasional akan mendorong peningkatan kinerja rantai pasok. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mohammad et al. (2019); Mokhtar dkk. (2019); Nandi dkk. (2020); Ojha dkk. (2018);Pakurár dkk. (2019); Phan dkk. (2020) bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok dan didukung oleh Queiroz et al. (2019); Sriyakul dkk. (2019); Sutduean dkk. (2019); Shin dkk. (2021); Sriyakul dkk. (2019); Tarigan dkk. (2021); Teoman dkk. (2018) bahwa gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasok.

**Integrasi Pemasok dan Gaya Kepemimpinan Transformasional pada Industri pertahanan**



Berdasarkan analisis data didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,050$  sehingga dapat disimpulkan bahwa Supplier Integration berpengaruh positif terhadap Transformational Leadership Style, hal ini berarti peningkatan variabel Supplier Integration akan mendorong peningkatan Transformational Leadership Style. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bäckstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018);Birasnav dkk. (2013); Chakraborty dkk. (2018); Goffnett dkk. (2018) bahwa Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional dan didukung oleh Huo et al. (2021); Jacobs dkk. (2019);Jermsttiparsert dkk. (2019); Khan dkk. (2019) bahwa Integrasi Pemasok berpengaruh positif terhadap Gaya Kepemimpinan Transformasional.

Meskipun hubungan kerjasama antara pembeli dan pemasok sangat potensial dalam meningkatkan kinerja kedua belah pihak, selalu ada potensi kegagalan karena berbagai faktor seperti penelitian Menurut Bäckstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018);Birasnav dkk. (2013); Chakraborty dkk. (2018); Goffnett dkk. (2018) sehingga dalam hubungan antara pembeli dan pemasok, perlu untuk menguji pengaruh strategi rantai pasokan terhadap kinerja pemasok dari sisi pembeli selain kinerja rantai pasokan pembeli. Beberapa penelitian sebelumnya memberikan hasil yang berbeda dalam mengkaji hubungan integrasi rantai pasok, khususnya integrasi dengan pemasok terhadap kinerja, seperti Chakraborty et al. (2018); Goffnett dkk. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan integrasi rantai pasok terhadap peningkatan kinerja rantai pasok. Selain itu, terdapat juga beberapa penelitian yang menyatakan secara berbeda bahwa penerapan integrasi rantai pasok khususnya integrasi pemasok tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian MBäckstrand et al. (2020); Tas dkk. (2018);Birasnav dkk. (2013) bahkan berhubungan negatif dengan kinerja perusahaan seperti penelitian Menurut Queiroz et al. (2019); Sriyakul dkk. (2019); Sutduean dkk. (2019); Shin dkk. (2021); Sriyakul dkk. (2019); Tarigan dkk. (2021); Teoman dkk. (2018) . Beberapa penelitian menggambarkan parameter kinerja pemasok dari sisi pembeli, seperti fleksibilitas dan inovasi.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa integrasi pemasok berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan, gaya kepemimpinan transformasional berpengaruh positif terhadap kinerja rantai pasokan dan integrasi pemasok berpengaruh positif terhadap gaya kepemimpinan transformasional pada industri pertahanan. Gaya kepemimpinan rantai pasok umumnya dibedakan menjadi gaya kepemimpinan transaksional dan gaya kepemimpinan transformasional. Kepemimpinan transaksional adalah kepemimpinan tradisional yang berfokus pada perubahan yang terjadi antara pemimpin dan pengikut, di mana perubahan ini memungkinkan pemimpin untuk mencapai target kinerja mereka, menyelesaikan tugas yang diperlukan, menjaga kondisi organisasi, memotivasi pengikut melalui perjanjian kontrak, memastikan perilaku langsung pengikut menuju pencapaian target. didefinisikan, menekankan penghargaan eksternal, menghindari risiko yang tidak perlu, dan berfokus pada peningkatan efisiensi organisasi, sedangkan kepemimpinan transformasional lebih sering



menunjukkan empat komponen, yaitu mempengaruhi melalui ide, menginspirasi dan memotivasi, memberikan stimulasi intelektual, dan memberikan pertimbangan individu.

### Daftar Pustaka

- Bäckstrand, J., & Fredriksson, A. (2020). The role of supplier information availability for construction supply chain performance. *Production Planning & Control*, 1-12.
- Bag, S. (2018). Supplier management and sustainable innovation in supply networks: An empirical study. *Global Business Review*, 19(3\_suppl), S176-S195.
- Birasnav, M. (2013). Implementation of supply chain management practices: The role of transformational leadership. *Global Business Review*, 14(2), 329-342.
- Chakraborty, S., & Gonzalez, J. A. (2018). An integrated lean supply chain framework for US Hospitals. *Operations and Supply Chain Management: An International Journal*.
- Goffnett, S. P. (2018). Transformational leadership and environmental commitment in supply chain relationships: the mediating effect of perceived fairness. *International Journal of Integrated Supply Management*, 12(1-2), 118-142.
- Huo, B., Haq, M. Z. U., & Gu, M. (2021). The impact of information sharing on supply chain learning and flexibility performance. *International Journal of Production Research*, 59(5), 1411-1434.
- Jacobs, E., & Mafini, C. (2019). Transactional leadership, supply chain quality and business performance in the fast-moving consumer goods industry. *Journal of Transport and Supply Chain Management*, 13(1), 1-13.
- Jermisittiparsert, K., & Srihirun, W. (2019). Leadership in supply chain management: Role of gender as moderator. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 448-466.
- Khan, H., & Wisner, J. D. (2019). Supply chain integration, learning, and agility: Effects on performance. *Journal of Operations and Supply Chain Management*, 12(1), 14.
- Mohammad, H., Shahar, H., Aljumah, A., & Azizan, S. (2019). The effect of integration between audit and leadership on supply chain performance: Evidence from UK based supply chain companies. *Uncertain Supply Chain Management*, 7(2), 311-328.
- Mokhtar, A. R. M., Genovese, A., Brint, A., & Kumar, N. (2019). Improving reverse supply chain performance: The role of supply chain leadership and governance mechanisms. *Journal of cleaner production*, 216, 42-55.
- Nandi, M. L., Nandi, S., Moya, H., & Kaynak, H. (2020). Blockchain technology-enabled supply chain systems and supply chain performance: a resource-based view. *Supply Chain Management: An International Journal*.
- Ojha, D., Acharya, C., & Cooper, D. (2018). Transformational leadership and supply chain ambidexterity: Mediating role of supply chain organizational learning and moderating role of uncertainty. *International Journal of Production Economics*, 197, 215-231.



- Pakurár, M., Haddad, H., Nagy, J., Popp, J., & Oláh, J. (2019). The impact of supply chain integration and internal control on financial performance in the Jordanian banking sector. *Sustainability*, 11(5), 1248.
- Phan, T., Doan, X., & Nguyen, T. (2020). The impact of supply chain practices on performance through supply chain integration in textile and garment industry of Vietnam. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(1), 175-186.
- Purwanto, A., Asbari, M., & Santoso, T. I. (2021). Analisis Data Penelitian Sosial dan Manajemen: Perbandingan Hasil antara Amos, SmartPLS, WarpPLS, dan SPSS Untuk Jumlah Sampel Medium. *International Journal of Social and Management Studies*, 2(4), 43-53.
- Purwanto, A., Purba, J. T., Bernarto, I., & Sijabat, R. (2021). Pengaruh Servant, Digital dan Green leadership Terhadap Kinerja Industri Manufaktur Melalui Mediasi Komitmen Organisasi. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*, 5(1), 1-13.
- Purwanto, A., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Saifuddin, M. P. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Partisipatif dan Otokratis Terhadap Kinerja Sistem Jaminan Halal HAS 23000 Pada Industri Makanan Kemasan. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 156-179.
- Fayzhall, M., Purwanto, A., Asbari, M., Goestjahjanti, F. S., Winanti, W., Yuwono, T., ... & Suryani, P. (2020). Transformational versus Transactional Leadership: Manakah yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Guru?. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 256-275.
- Fayzhall, M., Purwanto, A., Asbari, M., Basuki, S., Mustofa, M., Hutagalung, D., ... & Andriyani, Y. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kapabilitas Inovasi Guru Dalam Perspektif Organizational Learning. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 64-91.
- Sopa, A., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Mustofa, D. H., Maesaroh, S., & Primahendra, R. (2020). Hard skills versus soft skills: which are more important for Indonesian employees innovation capability. *International Journal of Control and Automation*, 13(2), 156-175.
- Purwanto, A., Bernarto, I., Asbari, M., Wijayanti, L. M., & Hyun, C. C. (2020). Effect of transformational and transactional leadership style on public health centre performance. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 2(1).
- Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Asbari, M., Purwanto, A., Santoso, P. B., Wardani, I. G. K., ... & Pramono, R. (2020). Implementation of contextual teaching and learning (CTL) to improve the concept and practice of love for faith-learning integration. *International Journal of Control and Automation*, 13(1), 365-383.
- Queiroz, M. M., Pereira, S. C. F., Telles, R., & Machado, M. C. (2019). Industry 4.0 and digital supply chain capabilities: a framework for understanding digitalisation challenges and opportunities. *Benchmarking: an international journal*.
- Sriyakul, T., Prianto, A. L., & Jermisittiparsert, K. (2019). Is the supply chain orientation in an agile supply chain determining the supply chain performance?. *Humanities & Social Sciences Reviews*, 7(3), 695-702.



- Sutduean, J., Prianto, A., & Jermsttiparsert, K. (2019). The moderating role of marketing communications in the relationship between supply chain integrations and supply chain performance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 193-210.
- Shin, N., & Park, S. (2021). Supply chain leadership driven strategic resilience capabilities management: A leader-member exchange perspective. *Journal of Business Research*, 122, 1-13.
- Sriyakul, T., Umam, R., & Jermsttiparsert, K. (2019). Total quality management and logistic performance: moderating role of reserve supply chain in pharmaceutical industry of Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 5(2), 228-248.
- Tarigan, Z., Mochtar, J., Basana, S., & Siagian, H. (2021). The effect of competency management on organizational performance through supply chain integration and quality. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(2), 283-294.
- Teoman, S., & Ulengin, F. (2018). The impact of management leadership on quality performance throughout a supply chain: an empirical study. *Total Quality Management & Business Excellence*, 29(11-12), 1427-1451.